

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum**

##### **1. Sejarah LAZISNU**

NU CARE-LAZISNU adalah rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdatul Ulama filantropi NU. NU care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai dengan amanat mukhtamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yudiris-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.<sup>1</sup>

NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat sosial dengan pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL)

Kedudukan hukum NU Care-Lazisnu sebagai Lembaga Amil Zakat yang sah secara hukum didasarkan pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 65/2005. Sejak saat itu, NU Care-Lazisnu memiliki legalitas untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqoh dari masyarakat luas secara nasional. NU Care-Lazisnu telah memiliki jaringan keorganisasian di 34 provinsi dan 376 Kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan NU Care-LAZISNU sebagai

---

<sup>1</sup>[https://www.researchgate.net/publication/275643622\\_pedoman\\_pengajuan\\_lembaga\\_zakat\\_terdaftar](https://www.researchgate.net/publication/275643622_pedoman_pengajuan_lembaga_zakat_terdaftar)

lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya disampaikan secara akuntabel, transparan, amanah, profesional. Bahkan jaringan ke organisasian lembaga ini juga telah ada di 25 negara yang tersebar di Asia, Australia, Eropa, Amerika, dan Afrika.<sup>2</sup> Dalam perkembangannya pasca disahkannya Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat seluruh Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus mengajukan izin sejak awal untuk mendapatkan legalitas dan izin operasional. Maka dari itu sebagai wujud ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan NU Care-Lazisnu mengajukan izin operasional kembali kepada pemerintah melalui Kementerian Agama RI. Tepatnya pada tanggal 26 Mei 2016, NU Care-Lazisnu telah resmi mendapatkan izin operasional dari pemerintah sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui surat keputusan Menteri Agama RI No. 255 tahun 2016 tentang pemberian izin kepada NU Care-Lazisnu sebagai Lembaga Zakat LAZ skala nasional.<sup>3</sup>

Lazisnu Kabupaten Muara Enim merupakan perpanjangan tangan dari pengurus pusat Lazisnu untuk melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dana zakat dan infaq di wilayah kabupaten Muara Enim sebagaimana mulai terbentuknya LAZISNU di Muara Enim pada tahun 2021 dengan demikian Lazisnu Kabupaten Muara Enim memiliki kewenangan hukum untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat dan infaq, dari masyarakat.

---

<sup>2</sup> <https://nucare.id/sekilas-nu>

<sup>3</sup> [https://www.researchgate.net/publication/275643622\\_pedoman\\_pengajuan\\_lembaga\\_zakat\\_terdaftar](https://www.researchgate.net/publication/275643622_pedoman_pengajuan_lembaga_zakat_terdaftar)

## 2. **Visi LAZISNU**

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shadaqah, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dana Sosial Lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

## 3. **Misi LAZISNU**

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tepat.
- b. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

## 4. **Nama, Tugas, Fungsi dan Tujuan**

- a. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)
  - 1) Lembaga ini bernama Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama disingkat Lazisnu
  - 2) Lazisnu didirikan di Surakarta Hadiningrat pada tanggal 16 Syawal 1425 Hijriyah /29 November 2004 dalam Mukhtamar NU ke-31 dengan Ketua Prof. Dr. K.H. Fathurrahman Rauf.
  - 3) Lazisnu mengalami perubahan nama menjadi Lembaga Ami Zakat Nahdlatul Ulama disingkat Lazisnu, berdasarkan hasil Mukhtamar NU ke-32 di Makassar dengan Ketua Drs. K.H. Masyhuri Malik
  - 4) Pada Mukhtamar NU ke-33, Lazisnu berubah nama menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) dengan Ketua Syamsul Huda SH..

Nama ini secara yuridis formal diakui oleh pemerintah, dan telah dikukuhkan melalui SK Menteri Agama No. 255 Tahun 2016.

5) NU Care-Lazisnu merupakan rebranding dari Lazisnu untuk mengedepankan dan menguatkan simbol ke-Nu-an dalam rangka membangkitkan kembali spirit filantropi Islam Nusantara. Penyebutan NU Care-Lazisnu bertujuan mempertajam gerakan NU berzakat menuju kemandirian umat.<sup>4</sup>

b. Tugas Lembaga NU Care-Lazisnu merupakan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki bertugas untuk:

- 1) Menghimpun dan mengelola zakat, infaq, shadaqah, Corporate Social Responsibility (CSR) dan dana social lainnya serta mentasharufkannya kepada para mustahiq dengan menerapkan manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).
- 2) Mengoordinasikan kelembagaan dari Pusat, Wilayah dan Cabangserta bagian-bagian dalam tubuh organisasi Nahdlatul Ulama baik struktural maupun kultural (seperti masjid, pesantren, panti asuhan, komunitas, kelompok orang).
- 3) Membangun networking yang fokus pada muzakki dan mustahiq.

c. Fungsi Lembaga

Lembaga ini berfungsi sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah, Corporate Social Responsibility (CSR), dan dana sosial lainnya.

d. Tujuan Lembaga ini

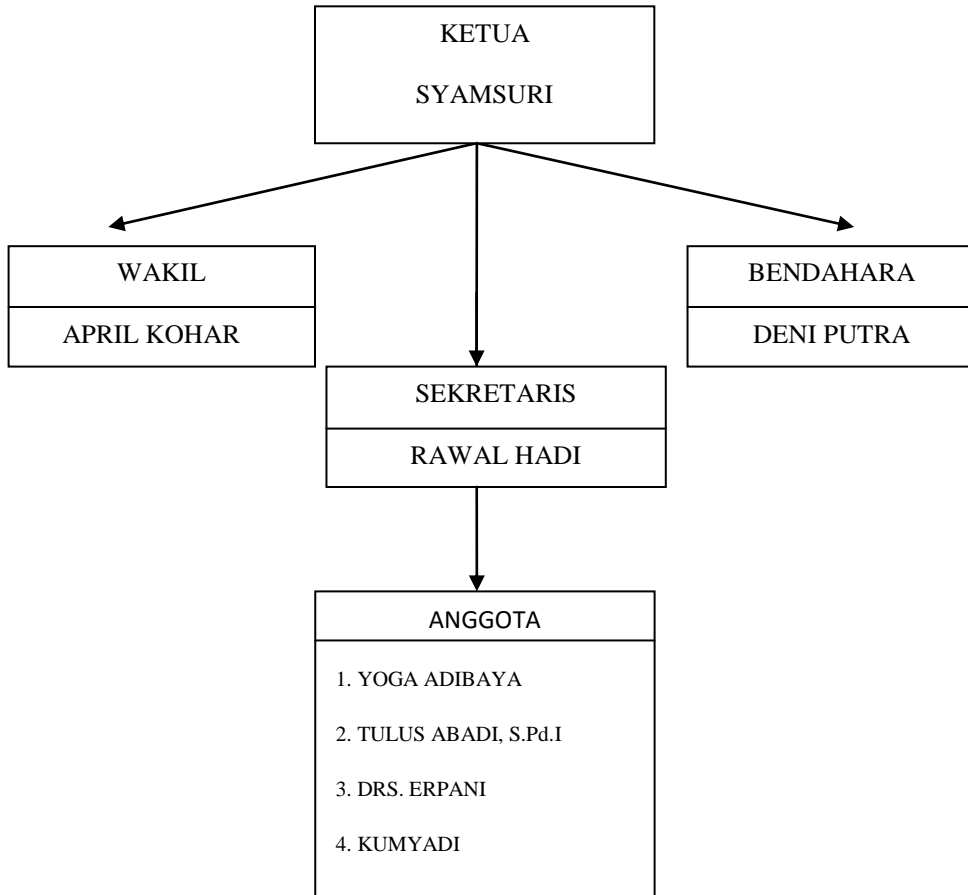
Lembaga ini bertujuan mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk

---

<sup>4</sup> [https://nucare.id/sekilas\\_nu](https://nucare.id/sekilas_nu)

menunaikan kewajiban zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin, dan mengelolanya secara profesional serta mendistribusikannya dengan tepat sasaran, akuntabel dan transparan yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>5</sup>

## 5. Struktur Organisasi



---

<sup>5</sup> <https://nucare.id/tentang>, diakses pada tanggal 1 Juli 2019 pukul 08.46

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi program gerakan Kotak Infaq Nahdatul Ulama di LAZISNU kabupaten Muara Enim**

Strategi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya organisasi dalam jumlah yang besar. Strategi mempengaruhi kemajuan suatu organisasi dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi sehingga perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.

Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim memiliki tujuan yang mulia yakni mengentaskan kemiskinan di wilayah . Gerakan KOIN NU diharapkan mampu membantu masyarakat yang lemah secara ekonomi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan strategi yang efektif dan efisien dalam menjalankan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim. Adapun strategi yang dijalankan pengurus program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Muara Enim dapat dijelaskan sebagai berikut

#### **a. Perumusan SOP**

Dalam SOP LAZISNU Muara Enim, dirumuskan mengenai pembentukan petugas (juru jumpat) program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Muara Enim. Selain itu, juga diatur mengenai koordinasi antar ranting dalam menjalankan program Gerakan KOIN NU sehingga semua petugas dari semua ranting dapat melakukan tugasnya dengan baik.

#### **b. Pembentukan coordinator wilayah**

Pembentukan koordinator wilayah mempermudah pelaksanaan Gerakan KOIN NU. Koordinator wilayah bertanggung jawab menggerakkan anggotanya untuk melakukan pengambilan koin infaq warga setiap satu bulan sekali. Hal ini terjadi karena tahap paling vital dalam strategi Gerakan KOIN NU adalah proses pengumpulan koin infaq dari rumah-rumah pengurus . Maka dari itu, koordinator wilayah bertanggung jawab untuk menjamin kelancaran pengambilan koin infaq dari rumah warga sehingga dana tersebut dapat terkumpul dan dikelola dengan baik.

c. *Fundraising*

Strategi lain dari Program KOIN NU LAZISNU Muara Enim adalah dengan metode *fundraising*. *Fundraising* merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi masyarakat, baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat, maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.<sup>6</sup> *Fundraising* secara langsung dilaksanakan dengan menggalakkan semangat infaq dalam masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat ditanamkan mengenai pentingnya infaq baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama. Hal ini dilakukan agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinfaq dan dapat tergerak untuk melakukan infaq.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak April Kohar selaku wakil ketua LAZISNU Muara Enim :

*“untuk kemasyarakatan Kabupaten Muara Enim kita baru sosialisasi ke warga Nahdliyin yang tergabung di ranting, MWC, dan pengurus cabang yang ada di Muara Enim, kalau kemasyarakatan belum, kalau ke warga Nahdliyin khususnya pengurus lembaga sudah kita sosialisasikan lewat*

---

<sup>6</sup> April Purwanto, Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat (Yogyakarta: Sukses, 2009), 12.

*WhatsApp, Instagram, Facebook dan sebagainya* <sup>7</sup>

d. Pembukuan yang jelas dan transparan

Kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat vital bagi lembaga pengelola dana infaq. Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan suatu lembaga mengelola dana infaq akan membuat masyarakat gemar melakukan infaq melalui lembaga tersebut karena telah percaya dan yakin bahwa infaqnya akan benar-benar digunakan untuk menolong masyarakat yang membutuhkan.

Sebagaimana yang dijelaskan bapak Deni Putra selaku Bendahara di LAZISNU Kabupaten Muara Enim :

*“ Kalau masalah uang itu sangat sensitif, itulah mengapa pembukuan harus jelas, transparan, agar warga tidak mikir yang aneh-aneh, kemana-mana uangnya, mana hasilnya ”*<sup>8</sup>

Maka dari itu, LAZISNU Kabupaten Muara Enim meraih kepercayaan masyarakat untuk berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU dengan cara melakukan pembukuan yang jelas dan transparan, pembuatan laporan keuangan dan melakukan laporan pertanggung jawaban setiap bulan dengan dihadiri pengurus ranting, kordinator wilayah serta pengurus MWC NU Kabupaten Muara Enim. Pengelolaan dana yang akuntabel dan transparan membuat masyarakat percaya dengan LAZISNU Muara Enim dan merasa aman saat berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menjamin jalannya program telah sesuai dengan

---

<sup>7</sup> April Kohar, Wakil Ketua LAZISNU, Wawancara, Muara Enim, 3 Mei 2023

<sup>8</sup> Deni Putra, Bendahara LAZISNU, Wawancara, Muara Enim, 2 Mei 2023



aturan yang telah dituangkan dalam SOP.

Sebagaimana yang dijelaskan Bapak April Kohar selaku wakil ketua Lazisnu Muara Enim :

*“setiap sudah pengambilan kotak Infaq, kita adakan evaluasi agar tau kesalahan-kesalahan dan bisa diperbaiki”<sup>9</sup>*

Maka dari itu, LAZISNU Muara Enim melakukan evaluasi kinerja pengurus setiap bulan untuk memastikan pelaksanaan program Gerakan KOIN NU telah sesuai dengan ketentuan dalam SOP dan telah memenuhi target-target yang diinginkan.

## **2. Sistem Pelaksanaan Program Kotak Infaq Nahdatul Ulama Kabupaten Muara Enim**

### **a. Manajemen Penghimpunan Dana**

Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim melakukan penghimpunan dana infaq berupa uang logam atau uang koin. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan bapak April Kohar selaku wakil ketua lazisnu Muara Enim penghimpunan dana program Gerakan KOIN NU LAZISNU dilakukan dalam dua tahap yakni:<sup>10</sup>

berdasarkan hasil wawancara dengan bapak April Kohar selaku wakil ketua lazisnu Muara Enim penghimpunan dana program Gerakan KOIN NU LAZISNU dilakukan dalam dua tahap yakni:<sup>11</sup>

Table 2.1 tahap penghimpunan dana

TAHAP 1 Penyebaran Kaleng atau Tempat Koin	TAHAP 2 Pengumpulan Koin
--	--------------------------

---

<sup>9</sup> April Kohar, Wakil Ketua lazisnu Muara Enim, 4 Mei 2023

<sup>10</sup> April Kohar, Wakil Ketua LAZISNU, Muara Enim, wawancara 3 Mei 2023

<sup>11</sup> April Kohar, Wakil Ketua LAZISNU, Muara Enim, wawancara 3 Mei 2023

<p>- Dilakukan oleh petugas Objek semua warga nahdliyin muara enim - Sebaran dilakukan secara merata di setiap rumah pengurus</p>	<p>- Dilakukan setiap bulan sekali pada akhir bulan - Dilakukan oleh pengurus/petugas yang mengumpulkan koin dari setiap rumah warga di wilayah masing-masing Koin di setiap wilayah diambil oleh petugas/tim yang diberikan wewenang. - Koin yang sudah dikumpulkan kemudian dihitung bersama dan disetorkan kepada bendahara program Koin NU dimuara enim</p>
---	---

### 1) Penyebaran Kaleng

Pengurus Gerakan KOIN NU menyebarkan kaleng ke rumah pengurus Cabang, ranting. Warga kemudian akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak April Kohar selaku wakil ketua Lazisnu Muara Enim:

*“ untuk saat ini kita hanya menyebarkan KOIN NU ini di rumah-rumah pengurus LAZISNU, Cabang dan Ranting”<sup>12</sup>*

### 2) Pengumpulan Koin

Berdasarkan wawancara dengan Bapak April Kohar selaku wakil ketua LAZISNU Muara Enim :

*“setiap satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 2 awal bulan kita melakukan pengambilan KOIN NU yang ada di rumah-rumah pengurus”<sup>13</sup>*

<sup>12</sup> April Kohar, Wakil Ketua LAZISNU, Muara Enim, wawancara 3 Mei 2023

<sup>13</sup> April Kohar, Wakil Ketua LAZISNU, Muara Enim, wawancara, 3 Mei 2023

Setiap tanggal 2 pengurus mengumpulkan koin dari rumah-rumah warga. Pengambilan koin tersebut dilakukan oleh pengurus Kotak Infaq. Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah pengurus LAZISNU, pengurus cabang, dan ranting kemudian dituang ke dalam wadah besar. Hal ini dilakukan supaya tidak diketahui nominal dan siapa orang yang berinfaq, sehingga dapat menanamkan sifat ikhlas dan menghindari sifat riya". Koin yang telah terkumpul selanjutnya dikumpulkan di kantor LAZISNU dan dihitung bersama oleh pengurus LAZISNU lainnya.

b. Manajemen Pengelolaan Dana kotak infaq Nahatul Ulama

Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku anggota deni putra selaku bendahara lazisnu Kabupaten Muara Enim, perolehan dana infaq dari program Gerakan KOIN NU dikelola dengan cara mengalokasikan dana tersebut sebagai biaya operasional, pengembangan usaha, serta tasaruf. Proses pengelolaan dana tersebut dilakukan dengan cermat dan dicatat dalam pembukuan yang dibuat secara rinci mengenai jumlah dana infaq yang diterima serta penyaluran dana infaq tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas amanah dari warga yang berinfaq.

**3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program KOIN NU kabupaten Muara Enim**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak April Kohar selaku wakil ketua LAZISNU Kabupaten Muara Enim, keberhasilan-keberhasilan yang diraih Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim terjadi karena adanya faktor-faktor pendukung yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ibadah infaq tidak mengenal nisab.

sehingga semua orang dapat melakukan infaq. Maka dari itu, sasaran program penghimpunan dana Gerakan KOIN NU menjadi sangat luas karena melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Kecamatan Muara Enim yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak. Banyaknya masyarakat yang melakukan infaq tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim.

b. Program Gerakan Koin NU

Program gerakan Koin NU merupakan ciri khas dari Lazisnu Kabupaten Muara Enim. Karena program Koin NU merupakan program keunggulan. Hal tersebut melihat mayoritas masyarakatnya Nahdatul Ulama. Hasil perolehan akan disalurkan kepada yang berhak menerima dari program Lazisnu sangat bermanfaat untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

c. Kedisiplinan pengurus.

Kunci utama keberhasilan Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim tidak terlepas dari kedisiplinan pengurus program. Para pengurus program Gerakan KOIN NU tidak segan untuk turun langsung ke lapangan untuk melakukan penyebaran kaleng/kotak infaq dan mengumpulkan dana infaq masyarakat setiap satu bulan sekali. Kedisiplinan dan dedikasi para pengurus program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim dalam melakukan penghimpunan dana menjadi salah satu faktor penting yang mendorong kemajuan program tersebut.

d. Minat masyarakat yang tinggi.

Berkat sosialisasi dan penyuluhan yang digalakkan oleh pengurus Gerakan

KOIN NU di LAZISNU Muara Enim, minat masyarakat untuk melakukan infaq menjadi meningkat. Masyarakat menjadi paham mengenai manfaat infaq baik di dunia maupun di akhirat sehingga minat masyarakat untuk melakukan infaq menjadi tergugah. Tingginya minat masyarakat untuk berinfaq menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program Gerakan KOIN NU.

Berdasarkan wawancara dengan bapak April Kohar selaku wakil ketua LAZISNU Kabupaten Muara Enim, beliau berkata:

*“ alhamdulillah untuk minat masyarakat untuk berinfaq semakin meingkat walaupun program kotak infaq ini baru berjalan ”<sup>14</sup>*

#### **4. Faktor penghambat Program KOIN NU di LAZISNU Muara Enim**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak April Kohar selaku wakil ketua Lazisnu Kabupaten Muara Enim, pada prakteknya, walaupun program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim telah direncanakan dengan sangat matang, tetap ditemukan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim, hambatan-hambatan yang dihadapi dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>15</sup>

##### **a. Sumber daya manusia**

Salah satu hambatan terberat dalam pelaksanaan program Gerakan KOIN NU adalah kurangnya sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Deni Putra selaku bendahara Lazisnu Muara Enim:

---

<sup>14</sup> April Kohar, Wakil Ketua LAZISNU Muara Enim, wawancara 3 mei 2023

<sup>15</sup> April Kohar, Wakil Ketua LAZISNU Muara Enim, wawancara 3 mei 2023

*“ dalam melakukan penghimpunan atau fundraising, khususnya program Koin NU itu terbatasnya sumber daya manusia (SDM), ditambah lagi MWC Kecamatan kirang kooperatif dalam hal mengkampanyekan program Koin NU terhadap masyarakat setempat, sehingga hasil peroleh Koin NU berkurang ”<sup>16</sup>*

Hal ini terjadi karena Kepengurusan organisasi dibentuk atas dasar sukarela, tanpa melihat kemampuan anggota. Hal ini membuat LAZISNU Muara Enim kesulitan mencari petugas program Gerakan KOIN NU (juru jumpat) yang handal dan kompeten.

b. Masalah Internal

Hambatan selanjutnya adalah adanya masalah internal dalam LAZISNU Muara Enim. Masalah internal ini terdiri dari berbagai macam antara lain banyaknya pengurus yang tidak fokus menjalankan tugasnya karena terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Selain itu, Kurangnya kedisiplinan administrasi juga menjadi penghambat pelaksanaan program Gerakan KOIN NU. Bentuk kurang disiplinnya administrasi ini antara lain adalah adanya pengkoordiniran yang kurang maksimal serta semangat juru jumpat yang menurun. Hal ini kemudian menyebabkan lambatnya penghimpunan dana Gerakan KOIN NU akibat penyeter dari beberapa ranting tidak hadir atau terlambat menyeterkan dana infaq yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak April Kohar selaku wakil Ketua LAZISNU, beliau berkata:

*“ untuk pengumpulan koin masih terhambat karena belum ada juru jumpat khusus, pengurus masih sibuk dengan urusan masing-masing, lagian untuk*

---

<sup>16</sup> Deni Putra, bendahara Lazisnu Muara Enim, wawancara 2 mei2023

*pengurus yang mengambil KOIN NU tidak ada biaya bensin, itu bisa menjadi sebab pengurus jadi males untuk mengambilnya, untuk kedepannya”<sup>17</sup>*

## C. Pembahasan

### 1. Analisis strategi program Gerakan Kotak Infaq Nhdatul Ulama di LAZISNU Kabupaten Muara Enim

Strategi merupakan penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan manajemen strategi adalah ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Berkenaan dengan strategi program infaq hal ini merupakan strategi awal atau langkah awal dari suatu racikan strategi dalam menggalang dana infaq untuk bisa mencapai visi dan misi serta tujuan dari lembaga amil zakat. Oleh karena itu, setiap lembaga amil zakat infaq nahdtaul ulama harus sangat memperhatikan perencanaan yang tepat sasaran yaitu harus sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga bisa diterima oleh calon penerima bantuan ditambah dengan langkah nyata untuk mencapai tujuan lembaga.

#### 1. Perumusan SOP

Langkah-langkah yang disusun oleh sebuah organisasi untuk membantu pekerja melakukan operasi rutin yang kompleks. SOP bertujuan untuk mencapai efisiensi, keluaran kualitas dan keseragaman kinerja, sekali gus miskomunikasi dan kegagalan mematuhi peraturan industry atau organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diketahui bahwa lazisnu

---

<sup>17</sup> April Kohar, Wakil Ketua LAZISNU Muara Enim, wawancara 3 mei 2023

mempunyai strategi yang digunakan Lazisnu sebelum melakukan pelaksanaan dalam program gerakan kotak infaq nahdatul ulama yaitu perumusan masalah. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan bapak April Kohar yang mengatakan bahwa “*sebelum melakukan pelaksanaan program koin nu yang diadakan oleh lasinu muara enim kita merumuskan masalah. Yang dimana perumusan masalah untuk menentukan siapa yang akan menjadi juru jemput kotak infaq tersebut*”

Analisis strategi program gerakan kotak infaq nahdatul ulama dalam perumusan SOP yaitu Demi kelancaran pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Muara Enim, maka dibentuk struktur organisasi dan susunan pengurus yang diatur dalam SOP LAZISNU muara enim. Selain itu, dalam SOP tersebut juga diatur mengenai tugas dan wewenang masing- masing pengurus. Dengan demikian, program Gerakan KOIN NU dapat terlaksana dengan baik.

## 2. Pembentukan koordinator wilayah

Koordinator wilayah memiliki fungsi dan tugas tanggung jawab sebagai berikut, menyampaikan informasi setiap kebijakan dan program kegiatan manajemen vinet secara langsung kepada seluruh warga diwilayahnya. Memantau setiap pelaksanaan atau perkembangan, agar tetap berjalan sesuai dengan kesepakatan<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui dalam setiap kegiatan harus ada yang bertanggung jawab untuk mensukseskan sebuah acara. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan dari bapak April Kohar selaku wakil ketua lazisnu muara enim yang mengatakan bahwa” *untuk kelancaran mengambil kotak infaq*

---

<sup>18</sup> <https://vinet.od/blog/tugas-dan-tanggung-jawan-koordinator-wilayah-vinet>



*harus ada yang bertanggung jawab untuk itu kita adakan yang mengatur koordinator wilayah”*

Analisis strategi program gerak kotak infaq nahdatul ulama Secara umum Strategi yang dijalankan para pengurus lazisnu Kabupaten Muara Enim ini yaitu membentuk koordinasi wilayah untuk mempermudah pelaksanaan program KOIN NU. Koordinator wilayah bertanggung jawab menggerakkan anggotanya untuk melakukan pengambilan koin infaq warga setiap satu bulan sekali. Hal ini terjadi karena tahap paling vital dalam strategi Gerakan KOIN NU adalah proses pengumpulan koin infaq dari rumah-rumah pengurus . Maka dari itu, koordinator wilayah bertanggung jawab untuk menjamin kelancaran pengambilan koin infaq dari rumah warga sehingga dana tersebut dapat terkumpul dan dikelola dengan baik.

### 3. Fundraising

Fundraising artinya suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menggalang taua menghimpun dana. Dana tersebut dapat berupa sedekah, infaq, zakat maupun berasal dari sumber dana lainnya seperti pemerintah, perusahaan, kelompok, bahkan individu. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk membiayai operasional suatu lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang kemanusiaan maupun lingkungan hidup. Pada intinya, fundraising bertujuan untuk menghimpun dana dari segala unsure masyarakat, kemudian diserahkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui untuk mensukseskan suatu lembaga atau organisasi harus ada yang namanya fundraising. Karena

kegiatan menghimpun dana dapat dimanfaatkan untuk membantu sesama manusia maupun lingkungan hidup. Orang-orang yang bisa terlibat dalam kegiatan fundraising dapat berasal dari golongan masyarakat manapun. Cara-cara untuk mendapatkan dana juga cukup beragam, mulai dari mengadakan acara hingga melakukan kampanye. Fundraising adalah kegiatan yang sangat mulia dan bermanfaat, baik bagi penerima dana maupun penggalang dana

#### 4. Pembukuan yang jelas dan transparan

Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasikan semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa Kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat vital bagi lembaga pengelola dana infaq. “*Kalau masalah uang itu sangat sensitif, itulah mengapa pembukuan harus jelas, transparan, agar warga tidak mikir yang aneh-aneh, kemana-mana uangnya, mana hasilnya*”<sup>19</sup>

Analisis strategi program gerakan kotak infaq nahdatul ulama dalam pembukuan yang jelas yaitu LAZISNU Kabupaten Muara Enim meraih kepercayaan masyarakat untuk berinfaq dalam program Gerakan KOIN NU dengan cara melakukan pembukuan yang jelas dan transparan, pembuatan laporan keuangan dan melakukan laporan pertanggung jawaban setiap bulan dengan dihadiri pengurus ranting, kordinator wilayah serta pengurus MWC NU Kabupaten Muara Enim. Pengelolaan dana yang akuntabel dan transparan membuat masyarakat percaya dengan LAZISNU Muara Enim dan merasa aman

---

<sup>19</sup> Deni Putra, Bendahara LAZISNU, Wawancara, Muara Enim, 2 Mei 2023

saat berinfak dalam program Gerakan KOIN NU.

## 5. Evaluasi

Menurut kamus besar bahasa indoneia arti dari kata evaluasi dalah penilaian. Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian ini dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikejakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Berdasarkan hasil peneliti wawancara bahwa strategi yang digunakan lazisnu adanya evaluasi. Hal ini di dukung dengan bapak deni putra selaku bendahara lazisnu beliau mengatakan bahwa” *“setiap sudah pengambilan kotak Infaq, kita adakan evaluasi agar tau kesalahan-kesalahan dan bisa diperbaiki”*<sup>20</sup>

Analisis strategi program geraka kotak infaq nahdatul ulama dalam evaluasi Maka dari itu, LAZISNU Muara Enim melakukan evaluasi kinerja pengurus setiap bulan untuk memastikan pelaksanaan program Gerakan KOIN NU telah sesuai dengan ketentuan dalam SOP dan telah memenuhi target-target yang diinginkan.

## 2. Analisis Sistem Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim

### a. Manajemen Penghimpunan Dana Gerakan KOIN NU

Manajemen merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yakni *“management”*. Kata *“management”* berasal dari kata *“manage”* yang artinya memimpin atau membuat keputusan di dalam suatu organisasi. Istilah manajemen yang diterjemahkan dari kata manage memang biasanya dikaitkan dengan suatu

---

<sup>20</sup> Deni putra, selaku bendahara lazisnu muara enim, wawancara, 2 mei 2023

tindakan yang mengatur sekelompok orang di dalam organisasi atau lembaga tertentu demi mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Penghimpunan dana merupakan tujuan *fundraising* yang paling mendasar. Pengumpulan dana yang dimaksudkan tidak hanya berupa dana uang semata, tetapi merupakan dana dalam arti luas. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang utama dalam pengelolaan zakat dan menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat fundraising harus dilakukan oleh suatu lembaga zakat. Aktifitas fundraising menjadi penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu lembaga dalam menghimpun dana. Sebuah lembaga zakat yang tidak dapat mengumpulkan dana dalam proses fundraising adalah lembaga yang gagal, meskipun memiliki keberhasilan yang lainnya.

Lebih jelasnya dari hasil wawancara dengan koordinator Koin NU kabupaten muara enim menjelaskan bahwa penghimpunan dana dalam program Koin NU di muara enim dilakukan dalam dua tahapan yaitu sebagaimana yang ada dalam bagan berikut:

1. Penyebaran Kaleng atau tempat koin, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Koin NU dengan menyebarkan kaleng ke setiap rumah warga Nahdliyin Di muara enim. Kemudian warga akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin. Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata di setiap rumah.
2. Pengumpulan Koin, yaitu kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Teknis pengumpulannya, pengurus mengumpulkan koin dari

rumah-rumah warga yang memiliki kaleng atau tempat koin NU. Pengambilan koin dilakukan oleh petugas atau tim yang sudah diberikan tanggung jawab untuk menjemput dimasing-masing wilayahnya. Kemudian koin yang sudah dijemput oleh petugas selanjutnya dihitung dan dikumpulkan di bendahara Koin NU muara enim.

Berdasarkan analisa yang peneliti dapatkan bahwa secara umum penggalan dana Koin NU di muara enim hanya menggunakan satu cara yakni menggalang dana (uang koin) masyarakat secara manual dengan menggunakan kaleng. Untuk pengembangan program ini maka pengelola atau organisasi harus melakukan inovasi dalam menggalang dana. Inovasi ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagaimana hasil penelitian oleh Solihin, K, & Latifah, U (2021) yang menegaskan bahwa meski strategi tradisional masih relevan diterapkan, namun pemanfaatan teknologi dalam strategi fundraising harus terus dikembangkan. Hal tersebut berangkat dari dasar pemikiran bahwa sebagian masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi millennial dan generasi penerus memiliki kehidupan yang dekat dengan aktif menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Khusus masyarakat yang mampu menjadi pengguna aktif teknologi menuntut fleksibilitas, efektivitas dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan termasuk dalam membayar infaq dan shadaqah. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi perlu direncanakan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan optimal serta mempermudah dalam pendistribusian dana infaq. Seperti pembuatan website, aplikasi infaq kolaborasi e-commerce, ride-hailing,

crowdfunding, e-wallet, serta penggunaan QR Code dalam teknis penyaluran dana infaq Pemanfaatan teknologi tentu harus menjadi salah satu rencana yang disiapkan oleh pengelola Koin NU dalam rangka menggalang dana koin dari masyarakat. Sekalipun rencana ini termasuk dalam perencanaan jangka panjang diikuti dengan persiapan sumber daya pengelola dan perangkat teknologinya. Ini penting untuk dilakukan agar penghimpunan dana Koin NU bukan hanya terpaku pada satu strategi yaitu strategi tradisional yang memiliki kelemahan membutuhkan banyak tenaga petugas, tetapi memiliki inovasi yang memanfaatkan teknologi digital agar penggalangan dana dapat meningkat sehingga pendistribusian kepada masyarakat muara enim dalam berbagai program juga dapat berkembang.

b. Manajemen Pengelolaan Dana Gerakan KOIN NU

Pengelolaan dana infaq memerlukan strategi dan perencanaan yang matang. Semua aktifitas dan faktor-faktor yang terkait dengan pengelolaan dana tersebut harus memiliki perencanaan, pengontrolan, pengawasan, dan evaluasi yang baik. Hal ini diperlukan agar pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, tujuan pengelolaan dana akan tercapai apabila dana dikelola berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Dengan demikian, manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah merupakan perantara bagi tercapainya kesempurnaan pelaksanaan infaq. Oleh karena itu, dalam pengelolaan dana infaq harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa awal

pengelolaan Koin NU dimulai dengan memberikan kaleng atau tempat uang koin di setiap rumah di Di lazisnu kabupaten muara enim target dari Koin NU ini adalah seluruh masyarakat NU Di kabupaten muara enim Program ini terlaksana atas kerjasama yang baik dan kompak dari semua lapisan organisasi NU seperti Ansor, Muslimat, Fatayat, dan IPNU IPPNU yang berperan aktif sebagai petugas dan pelaksanaan program Koin NU sehingga dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, proses perhitungan dana infaq yang terkumpul dilakukan dengan cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta amanah, mengingat dana yang terkumpul berbentuk uang logam atau uang koin. Dalam praktiknya program Koin NU di muara enim dikatakan cukup berhasil dilihat dari antusias masyarakat yang tinggi. (wawancara Koordinator Koin NU Bapak aprilkohar dilakukan dengan cermat dengan pembukuan laporan keuangan yang jelas dan akuntabel. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas amanah yang diberikan oleh masyarakat melalui dana infaq dan shodaqoh yang diberikan. Selain sebagai bentuk pertanggung jawaban, pembukuan yang jelas dan akuntabel juga dibutuhkan untuk menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat untuk melakukan infaq dan shadaqah melalui program Koin NU di lazisnu muara enim

### **3. Analisis Faktor Pendukung Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Muara Enim**

Keberhasilan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang mendorong suksesnya program tersebut:

- a. Manajemen sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia pada program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Muara Enim terbilang cukup bagus sehingga mampu mendorong keberhasilan program. Hal ini terjadi karena program Gerakan KOIN NU sangat bertumpu pada kinerja petugas pengumpul dana infaq (juru jumpat) dan petugas yang melakukan sosialisasi mengenai pentingnya infaq terhadap warga. Maka dari itu, manajemen sumber daya manusia yang baik menjadi salah satu faktor pendukung vital dalam kesuksesan program Gerakan KOIN NU.

b. Kondisi Masyarakat Muara Enim

Kegiatan penghimpunan dana tidak akan mendapat hasil yang maksimal apabila masyarakat yang menjadi sasaran penghimpunan dana tidak mendukung. Sebaliknya, apabila masyarakat mendukung kegiatan penghimpunan dana maka kegiatan tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, masyarakat Muara Enim yang menjadi sasaran program Gerakan KOIN NU banyak yang antusias melakukan infaq. Hal ini terjadi karena masyarakat telah banyak diberi sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat infaq. Selain itu, infaq dalam program Gerakan KOIN NU juga sangat ringan dan mudah sehingga semua lapisan masyarakat dapat melakukan infaq tanpa kesulitan.

Manajemen pelaksanaan program. Suatu program akan berhasil apabila memiliki manajemen pelaksanaan yang baik. Dalam hal ini, program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Muara Enim memiliki manajemen pelaksanaan program yang baik. Seluruh kegiatan perencanaan program, penghimpunan dana, pengelolaan dana, pendistribusian dana, serta evaluasi kegiatan diatur dengan rapi dan terperinci. Selain itu, semua kendala-kendala yang muncul saat pelaksanaan



program selalu dimusyawarahkan dalam rapat evaluasi untuk kemudian dicari jalan keluarnya agar kendala-kendala tersebut dapat segera teratasi. Maka dari itu, dengan manajemen pelaksanaan program yang baik maka hasil dari program Gerakan KOIN NU di LAZISNU juga menjadi baik.

#### **4. Analisis Hambatan Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Muara Enim**

menurut peneliti dapat dipahami bahwa sejatinya respon masyarakat secara umum terhadap program kotak infaq nahdatul ulama yang dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Muara Enim ialah bagus namun dalam pelaksanaannya tentu akan menghadapi berbagai hambatan dan kendala terkait penyebab belum maksimalnya program-program kotak infaq nahdatul ulama.

1. pertama kurangnya sumber daya manusia pengelola, dalam hal ini masih terdapat kekurangan petugas untuk melakukan pengumpulan dana Koin NU yang sudah disebar di setiap rumah pengurus, warung dll.

Kendala pertama ini dapat diselesaikan dengan solusi rekrutmen tenaga baru yang diikutsertakan dalam pengelolaan Koin NU. Rekrutmen bisa dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan kepada pelajar atau mudamudi di Muara Enim untuk ikut aktif menjadi petugas Koin NU.

2. Terdapat beberapa pengurus yang tidak bisa fokus untuk pengelolaan program Koin NU dikarenakan masih memiliki kegiatan lain di berbagai tempat.

Kendala kedua yakni adanya pengurus yang tidak fokus dapat dijumpai dengan mengadakan koordinasi dan rapat rutin yang sifatnya untuk melakukan pengawasan evaluasi atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dengan adanya ruang koordinasi tentu akan memberikan kesempatan serta mengkondisikan

pengurus untuk berperan aktif memikirkan dan melaksanakan tugas dan wewenang yang telah diberikan.

3. kurangnya pengetahuan tentang administrasi dan pemanfaatan teknologi oleh para pengurus.

Kendala ketiga yakni kurangnya pengetahuan tentang administrasi dan pemanfaatan teknologi oleh para pengurus dapat diselesaikan dengan memberikan kesempatan kepada pengurus untuk belajar dan mengikuti pelatihan.

Adapun saran-saran menurut penulis untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain:

1. Membentuk pengurus gerakan Kotak Infaq Nahdatul Ulama yang berdedikasi tinggi dan bersedia untuk terjun langsung ke lapangan untuk menyebarkan kaleng KOIN NU dan mengumpulkan hasil infaq warga secara rutin. Hal ini harus dilakukan bagaimanapun juga, kunci keberhasilan penghimpunan dana gerakan KOIN NU terletak pada proses penyebaran kaleng KOIN NU dan pengumpulan dana infaq setiap bulan.
2. memberikan komisi atau uang bensin kepada pengurus yang mengambil kotak infaq.